

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia seperti tercantum dalam pembukaan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka diselenggarakanlah kegiatan pendidikan. Bukan hanya sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa, maju mundurnya sebuah bangsa pun bergantung pula pada kualitas pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak bangsa itu sendiri.

Seperti kita ketahui, pendidikan di Indonesia di mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan juga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah atas di bagi menjadi dua bagian, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang mana pendidikan kejuruan ini lebih mengedepankan keterampilan dan keahlian siswa dalam bidang-bidang tertentu sehingga saat lulus dari sekolah menengah kejuruan tersebut, siswa telah memiliki kemampuan yang mumpuni untuk bersaing di dunia kerja.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat beberapa kategori program keahlian, seperti Pariwisata, Teknologi dan Informasi, Bisnis dan

Septia Sani Maulia, 2014 PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR PSIKOMOTOR SISWA KELAS X PADA STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN : Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X AP 2 SMKN 3 Bandung, pada Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat / Dokumen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajemen, dan lain-lain. Kelebihan SMK dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas lainnya adalah dimana siswa SMK ini diberikan pelajaran-pelajaran yang sifatnya produktif, yaitu pelajaran inti yang menonjolkan karakteristik khusus dari masing-masing kompetensi keahlian, dan tentunya sangat diperlukan di dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Sebagai contoh, pada kategori Bisnis dan Manajemen terdapat Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Pada Kompetensi Keahlian ini dipelajari berbagai standar kompetensi seperti bagaimana dasar-dasar administrasi, bagaimana menangani pertemuan, mengelola peralatan kantor, menangani perjalanan bisnis, mengelola sistem kearsipan, dan lain sebagainya, dimana berbagai standar kompetensi tersebut sangat perlu untuk dikuasai siswa di SMK dalam rangka persiapan untuk memasuki dunia kerja terutama di bidang administrasi perkantoran. Sebagai contoh dalam standar kompetensi mengelola sistem kearsipan, terdapat berbagai macam kompetensi dasar diantaranya menentukan sistem kearsipan, menentukan kebutuhan alat dan bahan kearsipan, mengimplementasikan sistem kearsipan, dan memelihara sistem kearsipan. Di sini siswa diuntut untuk dapat mengelola sistem kearsipan dengan sedemikian rupa sehingga sistem kearsipan yang ada di kantor dapat berjalan dan terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada.

Dalam rangka pemenuhan berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, peran seorang guru tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan semua materi ajar yang ada. Bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan semua materi akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, baik itu dari sisi kognitif,

afektif, maupun psikomotor. Hal ini tentu saja berkaitan pula dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Antara materi dan metode yang digunakan oleh guru haruslah sesuai, karena tidak semua materi dapat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode yang sama, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penemuan dilapangan, peneliti melihat masih belum maksimalnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi mengelola sistem kearsipan, khususnya pada kompetensi dasar mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen. Materi yang berkaitan erat dengan ranah psikomotor ini masih disampaikan dengan menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi, dimana guru memberikan beberapa tugas yang berhubungan dengan mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen, setelah itu siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan tugasnya tersebut dengan mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen. Hal ini seringkali membuat siswa merasa kebingungan, apakah materi yang telah mereka pelajari sendiri ini sudah sesuai dengan yang seharusnya atau belum. Tidak hanya itu, dengan digunakannya metode ini dalam materi pembelajaran yang berkenaan dengan ranah psikomotor, berpengaruh pula pada tidak maksimalnya hasil belajar psikomotor yang diperoleh siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar psikomotor siswa yang dirasa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian
Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan
Kembali Surat/Dokumen
Tahun Pelajaran 2012/2013
KKM : 75

No	Kelas	Rata-rata
1.	X AP 1	63,7
2.	X AP 2	53,3
3.	X AP 3	59,4
4.	X AP 4	69,5
5.	X AP 5	62,3
6.	X AP 6	64,4

Adapun rincian nilai ulangan untuk kelas ekperimen yaitu X AP 2 dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut.

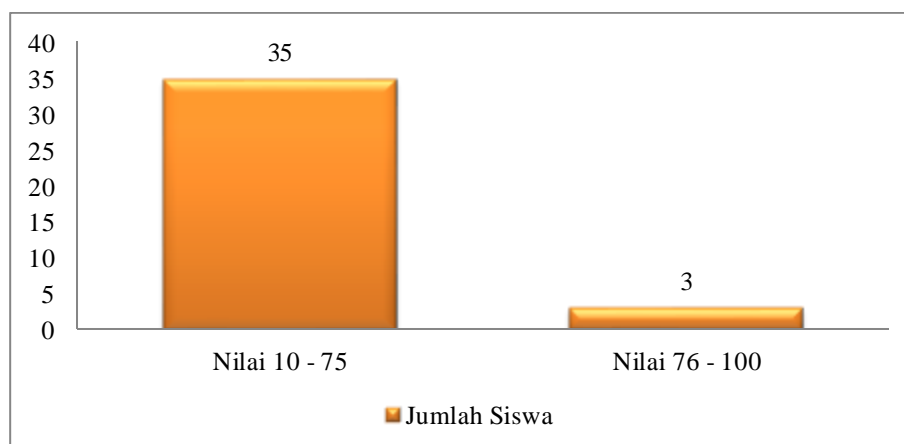
Tabel 1. 2
Daftar Nilai Kelas X AP 2
Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan
Kembali Surat/Dokumen
Tahun Pelajaran 2012/2013
KKM : 75

No	Nama	Nilai
1	Anisa Mutiara Salma	53
2	Anita Yomantin	50
3	Asya Syauli Chaniago	47

4	Ayu Kusumawati	47
5	Dea Aidha Aprilia Lestari	30
6	Devi Pertiwi	37
7	Dini Nuryani	53
8	Fitri Indriani	60
9	Ira Juniarti	40
10	Ira Sumiratti	63
11	Lilis Wardiah	57
12	Marya	47
13	Mira Puspitasari	70
14	Nadya Judithia Poernama	40
15	Nur Fuji Andriyanti	40
16	R.A. Christine Afriane Shoeviana	60
17	Ratna Sari	50
18	Resty Anwary Putri	47
19	Sally Rizky Puspita	80
20	Sanni An-Nisa	60
21	Sena Saibaniah	60
22	Shima Alisha Tantri	57
23	Sindy Widiawati	47
24	Siska Nur Irawan	73
25	Siti Aisyah	70

26	Sone Dzilfah	37
27	Sri Rohayati	43
28	Tasya Alluna	63
29	Triana Lismaryanti	50
30	Waliy Mughni Rohmatin	53
31	Widya Puspitasari	40
32	Winda Febryani	53
33	Windi Widiastuti	27
34	Windy Widanengsih	63
35	Wulan Ayu Aprianti	33
36	Yayang Aulia Fitri Andriani	80
37	Yolla Restuana	70
38	Yosy Damba Putri	77
Nilai Rata-Rata		53,3

Sumber : Dokumen Sekolah



Grafik 1. 1
Nilai Ulangan Harian KD Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen X AP 2

Tabel daftar nilai dan gambar di atas merupakan gambaran dari hasil belajar psikomotor siswa pada kompetensi dasar mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen. Dari tabel dan gambar di atas dapat terlihat jelas bahwa hanya ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dari jumlah 38 orang siswa. Ini berarti masih ada 35 siswa yang belum mampu mencapai KKM. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian khusus bagi guru, bagaimana caranya agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan, demi tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan nilai rata-rata yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa dan dapat diperoleh informasi bahwa materi mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen masih di rasa sebagai pelajaran yang sulit karena materi yang seharusnya diberikan dengan contoh prakteknya, hanya disampaikan dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Sehingga dalam prakteknya, siswa lebih banyak melakukan eksplorasi sendiri dari materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini sudah jelas berdampak pada hasil belajar psikomotor siswa yang masih kurang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hasil belajar psikomotor siswa bisa lebih baik apabila materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan

oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.

Hasil belajar atau nilai tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya siswa belajar serta dijadikan acuan berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Penilaian hasil belajar siswa yang dicantumkan dalam rapot, bisa berbentuk angka juga berbentuk huruf. Hasil belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu yang telah dipelajarinya, akan tetapi juga keberhasilan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan di tempat dia belajar. Para guru diharapkan dan harus mampu menciptakan pembelajaran dengan efektif, menyenangkan, tercipta suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif, terdapat interaksi belajar-mengajar yang bagus, sehingga keberhasilan belajar dan prestasi dapat dicapai dengan baik sesuai tujuan pembelajaran (Nawawi, 1989:117).

Metode demonstrasi sendiri merupakan cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad (2002:8), dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera

murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Seperti yang telah diungkapkan di awal, tidak setiap metode pembelajaran tepat digunakan dalam mata pelajaran tertentu, dan tidak setiap mata pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Perlu adanya keterkaitan dan kecocokan antara materi yang disampaikan dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Begitu pula kualitas efeknya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa yang ditimbulkan, tentunya akan berbeda.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Edgar Dale yang dikutip oleh Wibawa (1993:16) dan Rubiyo (2011:5), tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap pengalaman belajar seseorang. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman langsung diperlukan untuk membantu siswa belajar memahami, mengingat, dan menerapkan berbagai simbol abstrak. Kegiatan belajar akan terasa lebih mudah bila menggunakan materi yang terasa bermakna bagi siswa ataupun mempunyai relevansi dengan pengalamannya. Untuk mendekatkan siswa terhadap pengalaman langsung dan pemahaman proses pengelolaan sistem kearsipan maka dapat menggunakan berbagai jenis metode maupun media pembelajaran. Dan dalam hal ini, proses pembelajaran pada kompetensi dasar mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen dapat menggunakan metode demonstrasi.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi mengelola

sistem kearsipan dengan efektif dan efisien. Mereka lebih cenderung menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi saat proses pembelajarannya. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana gambaran dari **“Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Siswa Kelas X Pada Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas X AP 2 SMKN 3 Bandung, pada Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan berikut:

1. Metode pembelajaran demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar psikomotor siswa.
2. Hasil belajar psikomotor siswa di rasa belum maksimal dengan menggunakan metode pembelajaran tugas dan resitasi.
3. Hasil belajar psikomotor siswa dengan metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan akan lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan gambaran permasalahan yang dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar psikomotor antara siswa yang diberikan metode demonstrasi dengan yang diberikan metode tugas dan resitasi pada Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotor siswa pada standar kompetensi mengelola sistem kearsipan, dengan kompetensi dasar mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar psikomotor antara siswa yang diberikan metode demonstrasi dengan yang diberikan metode tugas dan resitasi pada Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengaplikasikan materi yang didapat selama perkuliahan;
2. Mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembelajaran mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen;
3. Dapat mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar psikomotor siswa dengan menerapkan metode demonstrasi.

Bagi Lembaga FPEB – Pendidikan Manajemen Perkantoran

Manfaat bagi lembaga adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai indikator untuk memilih penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan.

Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendapat pengalaman dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang berbeda;
2. Siswa mendapatkan gambaran nyata mengenai materi mengelola sistem kearsipan;
3. Dapat meningkatkan hasil belajar, terutama hasil belajar psikomotor.

Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif metode pembelajaran untuk materi mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen, yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar;

2. Memberikan informasi kepada guru mengenai peningkatan hasil belajar psikomotor siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi, khususnya pada kompetensi dasar mempraktikkan tata cara penyimpanan dan penemuan kembali surat/dokumen.